

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Aktivitas menulis tidak sekadar menggoreskan tinta pada kertas saja, tetapi memiliki sejuta manfaat yang akan didapatkan pada masa kini atau masa yang akan datang. Menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi kepada pembaca secara tidak langsung tanpa suara, tempat dan waktu yang sama. Dengan tulisan, seseorang di tempat lain ataupun dalam waktu yang akan datang dapat menerima informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat ahli yaitu Nurjamil, dkk (2011) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan gagasan, perasaan, dan juga pemikiran-pemikiran yang dimiliki, kepada orang lain dengan menggunakan media tulisan.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa, setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid, 2009). Banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan jika seseorang mempunyai keterampilan menulis, diantaranya yaitu kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan seseorang untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi saja, serta kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh pemerintah juga menghendaki terwujudnya kemampuan siswa dalam menulis teks. Dalam kurikulum 2013, jenis-jenis pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu: teks

deskripsi, teks prosedur kompleks, laporan observasi, teks eksplanasi, teks eksposisi dan teks anekdot.

Kemampuan siswa dalam menulis teks kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi, peneliti dapatkan dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Novita Andyani pada tahun 2016 dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Novita Andyani menyimpulkan bahwa sebanyak 80,77% siswa masih di bawah KKM dalam kemampuannya menulis teks eksplanasi. Rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat menarik dan memotivasi siswa pada saat pembelajaran. Metode yang digunakan berupa metode ceramah dan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dengan media pembelajaran seadanya. Hal tersebut menimbulkan kejenuhan yang mengakibatkan siswa menjadi kurang konsentrasi, sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh Putri Ayundira pada tahun 2015 kepada beberapa pendidik bidang studi bahasa Indonesia di SMP N 29 Bandung, dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah”. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Putri Ayundira yaitu bahwa siswa masih merasa kesulitan pada materi menyusun teks eksplanasi. Dalam menyusun teks eksplanasi, siswa cenderung tidak memiliki minat dan merasa jenuh dengan kegiatan tersebut. Faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menyusun teks eksplanasi; yaitu (1) siswa kurang tertarik karena motivasi belajar yang kurang, (2) pembelajaran menulis belum dipandang sebagai masa depan, (3) siswa kurang memahami materi tentang menyusun teks eksplanasi, sehingga sulit membedakan dengan jenis teks yang lain, (4) siswa kesulitan mengembangkan gagasan, dan (5) kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa. Selain faktor di atas, faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor pendidik sebagai fasilitator, model, dan media yang

digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dianggap monoton dan membosankan.

Nurgiyantoro (2009, hlm. 296) menyatakan bahwa dibandingkan dengan kemampuan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan kemampuan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memerlukan perhatian khusus dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sebagai sebuah alternatif, guru dapat mencoba model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran menulis. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah ada dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berada di bawah model pembelajaran kooperatif. Menurut Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani (2009, hlm. 9), “STAD merupakan desain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan kemampuan yang diajarkan oleh guru”.

Oleh karena itu, penulis terdorong untuk menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penulis tidak hanya menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, juga menggunakan media sebagai salah satu alat untuk membantu terlaksanakannya pembelajaran teks eksplanasi. Media yang penulis gunakan yaitu Tayangan Video Animasi “Kok Bisa”. Media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa dan mampu untuk mengembangkan gagasan yang nantinya akan dituangkan dalam teks eksplanasi.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Putri Ayundira (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah”. Hasil yang didapatkan yaitu

terdapatnya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Adapun inovasi yang diberikan dari penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pemilihan model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Selain itu, adapula penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sri Yanti Mahmud (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model STAD dalam Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango”. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapatnya peningkatan pemahaman siswa tentang materi menulis karangan narasi dan dapat membantu siswa untuk saling bekerja sama dan saling membantu, serta dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa lebih senang dan bersemangat untuk belajar. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa dan guru aktif karena guru dan siswa sama-sama berperan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, perbedaan yang paling mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Yanti Mahmud dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terdapatnya media Tayangan Video Animasi “Kok Bisa” yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi, sebagai berikut.

1. Model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi cenderung monoton dan membosankan.
2. Siswa kurang memahami materi tentang menyusun teks eksplanasi, sehingga sulit membedakan dengan jenis teks yang lain.
3. Siswa kesulitan untuk mengembangkan gagasannya dalam menulis teks eksplanasi.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media Tayangan Video Animasi “Kok Bisa” dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP 40 Bandung sebelum menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan Media Tayangan Video Animasi “Kok Bisa”?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan Media Tayangan Video Animasi “Kok Bisa” dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam menulis teks eksplanasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. profil kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP 40 Bandung sebelum menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan Media Tayangan Video Animasi “Kok Bisa”;
2. proses pelaksanaan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan Media Tayangan Video Animasi “Kok Bisa” dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi; dan
3. perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam menulis teks eksplanasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagi siswa: Mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Bagi guru: Memberikan solusi terhadap pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan media yang lebih inovatif.
3. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media Tayangan Video Animasi “Kok Bisa” dapat mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam hal yang serupa. Selain itu, diharapkan mampu untuk menemukan dan meningkatkan hasil penelitian yang jauh lebih baik dan bervariasi.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari Judul, Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teoretis, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran, serta Daftar Pustaka.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang masalah penelitian berkenaan dengan konteks penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini ditampilkan secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari lapangan serta dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut. Identifikasi masalah penelitian memaparkan permasalahan berdasarkan variabel-variabel di dalam penelitian. Rumusan masalah berisi beberapa perumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian merupakan cerminan dari rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi mengenai gambaran kontribusi yang akan diberikan dari penelitian yang akan dilakukan. Sementara, struktur organisasi penelitian memuat sistematika penulisan dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab II merupakan landasan teoretis. Bab II diberi judul yang mewakili isi dari teori yang akan dibahas. Teori-teori yang akan dibahas pada Bab II berupa teori yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian. Setelah mengkaji teori, maka definisi operasional, anggapan dasar, dan hipotesis pun dapat dirumuskan. Definisi operasional merupakan definisi-definisi mengenai variabel penelitian. Anggapan dasar berisi pernyataan yang pasti benar tanpa harus dilakukan sebuah penelitian. Adapun hipotesis yaitu jawaban sementara mengenai hasil dari penelitian. Hipotesis biasanya selaras dengan rumusan penelitian pada Bab I.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Bagian ini merupakan alur penelitian. Sehingga pembaca bisa mengetahui pendekatan penelitian yang diterapkan sesuai dengan metode penelitian yang telah dipaparkan pada Bab II, instrumen yang digunakan, data yang dijadikan sumber penelitian, tahapan pengumpulan data yang dilakukan sampai langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab IV membahas dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V berisi simpulan dan saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Bab V merupakan simpulan yang telah dipaparkan pada bab IV dan sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah yang ada pada Bab I.

Sistematika terakhir adalah daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan serangkaian daftar yang dijadikan rujukan dalam membuat penelitian ini. Daftar pustaka menjadi bagian yang sangat penting.